

Mengupayakan Kerjasama Guru Dayah dan Guru Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Dayah Ummul Ayman Samalanga

Diauddin Ismail^{1*}, Muzakir Muhammad Amin², Subki Abdul Jalil³

¹ Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia. Email: uddindia85@gmail.com

² Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia. Email: muzakir@poltekkesaceh.ac.id

³ Prodi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia. Email: kysna76@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 13-03-2023

Diterima: 30-05-2023

Diterbitkan: 30-05-2023

Kata Kunci:

Upaya Kerjasama, Guru Dayah, Guru Sekolah, Prestasi Belajar, Peserta Didik

Lisensi:

cc-by-sa

ABSTRAK

Dalam lingkungan dayah yang berstatus dayah modern tentu saja adanya hubungan guru sekolah dengan dayah yang selalu bersinergi dalam mendidik para santri ataupun siswa. Korelasi guru sekolah dengan dayah merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat keberhasilan peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya perhatian yang tinggi serta usaha-usaha yang terarah sehingga setiap individu mampu bekerjasama dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Tujuan Kegiatan ini untuk mengupayakan kerjasama guru dayah dan sekolah dalam meningkatkan prestasi santri dayah Ummul Ayman Samalanga. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode *Participatory, Action Research* (PAR). Metode ini sangat cocok karena kegiatan pengabdian ini pertama harus ada partisipasi antara sesama guru dayah dan guru sekolah, selain itu juga harus ada tindakan nyata berdasarkan hasil research. Hasil upaya yang dilakukan dengan adanya upaya kerjasama guru dayah dan sekolah bisa diupayakan untuk meningkatkan prestasi santri dan siswa dayah Ummul Ayman Samalanga. Kerjasama guru dayah dan sekolah terjalin dengan penuh rasa tanggungjawab dan tenggangrasa antara satu pihak dengan pihak lain yang saling kerjasama. Dengan demikian proses belajar mengajar di dayah dan sekolah dapat terjamin pencapaiannya tanpa ada kendala.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan

Seiring perkembangan zaman dengan berbagai pengetahuan dan teknologi banyak lembaga pendidikan dayah tradisional (Zulfikar, 2022) yang berubah menjadi lembaga pendidikan dayah modern yaitu dengan membentuk sekolah dalam lingkungan dayah baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) (Arahman, 2023). Pada zaman sekarang kebanyakan orang menganggap pendidikan dayah saja tidak sesuai dengan gaya kehidupan modern bahkan menganggap kolot bagi yang menempuh pendidikan dayah saja karena tidak ada masa depan dalam artian tidak mempunyai ijazah untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas maka sekolah yang berada dalam lingkungan dayah membutuhkan tenaga pengajar untuk mengajar di lingkungan dayah tersebut. Tenaga pengajar yang masuk ke dalam lingkungan dayah mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan santri (siswa) yang ada di lingkungan dayah tersebut begitu juga sebaliknya (Lawang, 2022). Maka oleh karena itu perlu adanya perhatian yang tinggi serta usaha-usaha yang terarah sehingga setiap individu punya keyakinan bahwa pendidikan atau belajar merupakan kebutuhan serta merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi setiap muslim serta untuk senantiasa belajar dan mengamalkannya (Karimuddin Abdullah Lawang, 2022).

Dengan demikian, santri (siswa) tidak hanya belajar kurikulum dayah tetapi juga harus belajar kurikulum sekolah menurut tingkatan masing-masing (Noorazmah, 2016). Maka guru sekolah dan dayah harus bekerja sama dalam mengembangkan prestasi santri (siswa) dalam belajar. Kerja sama mereka sangat berpengaruh besar dalam proses belajar santri (siswa) untuk melihat perkembangan prestasi santri (siswa) baik kurikulum dayah maupun kurikulum sekolah.

B. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mengupayakan terjalin kerjasama guru dayah dan guru sekolah dengan semaksimal mungkin dalam meningkatkan prestasi peserta didik di dayah Ummul Ayman Samalanga. Ini merupakan salah bentuk pengabdian kepada masyarakat karena bila dilihat jenis dan bentuknya pengabdian itu sangat beragam (Abdullah, 2022) tergantung tujuan dan metodenya.

C. Waktu dan Lokasi

Berdasarkan data yang diterima peneliti, saat ini kerjasama guru dayah dan guru sekolah sudah terjalin namun kegiatan ini untuk mengupayakan lebih maksimal lagi terjalin kerjasama guru dayah dan guru sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di dayah Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan tahun 2022.

D. KONDISI OBJEK LOKASI

Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman adalah sebuah lembaga sosial yang berdomisili di Desa Gampong Putoh Kemukiman Masjid Raya Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh yang sudah berdiri sejak tahun 1990. Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen yang lokasinya berseberangan dengan Yayasan Putri Muslimat Samalanga (Ibnu Mukti, 2022), dimulai dari tradisi tahunan santunan Yatim Piatu di Masjid Raya Samalanga, yang kemudian berkembang menjadi sebuah yayasan dengan operasional yang luas. Tradisi ini telah berlangsung hampir setengah abad dan akan terus dilanjutkan, yaitu santunan tahunan Yatim Piatu di Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen, yang biasanya dilakukan menjelang bulan Ramadan setiap tahun.

Santunan tahunan ini merupakan bentuk pengabdian sosial kaum wanita di Masjid Raya Samalanga, yang dipimpin langsung oleh Ummi, Tgk. Raja Imum, dan dibantu oleh ibu-ibu PKK desa di Kemesjidan Masjid Raya. Dengan partisipasi penuh dan rasa sosial yang mendalam dari masyarakat, acara ini menjadi modal utama untuk melaksanakan santunan tahunan kepada sekitar 250 anak yatim setiap kali penyelenggaraannya. Salah satu cara untuk mendapatkan dana santunan tahunan ini adalah melalui sumbangan amal berupa padi dan uang tunai dari setiap desa di Kemesjidan Masjid Raya, serta dari donatur luar dan para pengusaha lainnya.

Santunan tersebut meliputi pemberian sebungkus nasi, kain baju, dan uang tunai kepada setiap anak yatim saat itu, sesuai dengan kemampuan yang ada sebagai bentuk nyata rasa kasihan dan partisipasi dalam perintah agama. Selain itu, pada hari yang sama, juga diadakan ceramah agama Islam dalam rangka santunan tahunan Yatim Piatu, yang dihadiri oleh muspika setempat dan tokoh

masyarakat, guna meningkatkan pembinaan dan perhatian terhadap anak yatim piatu secara berkesinambungan.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, muncul sebuah gagasan baru yang dicetuskan oleh Tgk. H. Nuruzzahri, yang kini akrab dipanggil Waled NU, untuk membentuk sebuah badan yang akan mengelola pembinaan anak yatim dengan cara yang intensif dan terorganisir. Badan ini akan dimulai dengan menggunakan sebuah rumah bekas yang berada di atas tanah wakaf, dan akan menjadi panti asuhan untuk anak yatim piatu atau fakir miskin. Panti asuhan tersebut diberi nama Panti Asuhan Ummul Ayman, yang didirikan pada tanggal 1 Muharram 1411 atau 23 Juli 1990. Nama "Ummul Ayman" diambil dari nama salah satu pengasuh Nabi Muhammad saw, dengan harapan bahwa Ummul Ayman akan menjadi pelindung bagi anak-anak yatim agar tidak merasa putus asa dan terlantar.

Kehadiran panti asuhan ini merupakan harapan masyarakat umum, dan mendapatkan perhatian dari para dermawan dan masyarakat setempat. Mengingat pendidikan dasar agama Islam semakin jauh dari lingkungan masyarakat, dan untuk membentuk individu yang memiliki akhlakul karimah, keterampilan, dan mandiri, di tempat yang sama juga dibuka sebuah pesantren/Dayah untuk anak-anak yang bukan yatim/piatu.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri baik yang yatim maupun yang bukan semakin bertambah. Mayoritas santri yatim berasal dari Aceh Timur dan Pidie, daerah sentral DOM. Mereka umumnya diantar oleh wali/kerabat/saudara sebagai pengganti orang tua. Saat ini, Yayasan Ummul Ayman menyediakan tiga unit layanan sosial yang bertujuan untuk membangun moral, intelektual yang maju, dan kemandirian, yaitu Panti Asuhan Ummul Ayman, SMP dan Aliyah Ummul Ayman, serta Dayah Salafiah Ummul Ayman. Ummul Ayman, yang dulunya memiliki asrama berkonstruksi kayu dan dihuni oleh anak-anak terlantar, sekarang telah berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan semi-terpadu. Santri-santri di Ummul Ayman berhasil meraih prestasi yang gemilang dan mampu beradaptasi dengan pendidikan formal lainnya. "Semi-terpadu" adalah istilah yang digunakan oleh Waled sendiri untuk menggambarkan metode pendidikan di Ummul Ayman, yang berbeda dengan pesantren terpadu lainnya. Ummul Ayman masih mempertahankan metode dan kurikulum dayah salafiah, sambil mengintegrasikannya dengan pendidikan formal sekolah.

Setelah terjadinya Tsunami di Aceh pada bulan Desember 2004, banyak anak-anak yang merupakan korban tsunami dan telah menyelesaikan pendidikan dasar (SD) ditempatkan dan diberikan layanan di Ummul Ayman. Saat ini, Ummul Ayman menampung 1.539 peserta didik, terdiri dari 1.050 peserta didik laki-laki, 489 peserta didik perempuan, dan memiliki 112 guru yang tinggal di kompleks Yayasan Ummul Ayman. Mereka semua berasal dari kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bireuen, termasuk beberapa dari luar Kabupaten Bireuen, bahkan ada yang berasal dari Sumatera Utara dan Sulawesi. Dari jumlah peserta didik tersebut, terdapat 234 peserta didik yang berstatus yatim dan yatim piatu yang mendapatkan biaya pendidikan dari Panti Asuhan Ummul Ayman.

Visi Yayasan Ummul Ayman adalah menjadi salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang Islami dan berwawasan ilmiah, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. Misi pendidikan Islam Ummul Ayman adalah menyelenggarakan pendidikan kitab-kitab kuning dengan menggunakan metode salafiah, memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, serta memberikan pendidikan formal dan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh mereka.

Salah satu program unggulan lembaga pendidikan Yayasan Ummul Ayman adalah perpaduan antara sistem pendidikan formal dan nonformal. Selain itu, Yayasan Ummul Ayman juga berupaya agar para santri yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Aliyah dapat melanjutkan pendidikan di luar negeri. Program ini telah berjalan sejak tahun 2005, dan Alhamdulillah setiap tahun berhasil mengirimkan santri Ummul Ayman yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Mesir, Yaman, dan Malaysia.

E. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Dalam melakukan kegiatan upaya tentang kerjasama guru dayah dan guru sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di dayah Ummul Ayman Samalanga, peneliti melakukannya dengan menggunakan metode *Participatory, Action Research* (PAR) (sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. 2022). Metode ini sangat cocok karena kegiatan pengabdian ini pertama harus ada partisipasi antara sesama guru dayah dan guru sekolah, selain itu juga harus ada tindakan nyata berdasarkan hasil research. Kegiatan ini dilakukan dengan menitik beratkan pada proses wawancara yang ditujukan terhadap semua kalangan di Ummul Ayman Samalanga

terutama sekali terhadap kepala sekolah, pimpinan yayasan dan khususnya wali kelas dan siswa. Namun dalam hal ini peneliti akan mewawancarai terlebih dahulu dengan kepala sekolah di Ummul Ayman Samalanga.

F. DESKRIPSI PELAKSANAAN PROGRAM

Proses belajar mengajar di sekolah Ummul Ayman Samalanga umumnya sama dengan sekolah lain, kami memberikan materi serta tugas-tugas sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian agama. Namun dalam hal ini kami memiliki keunikan yaitu sekolah berada dalam komplek dayah sehingga proses belajar mengajar bagi santri lebih banyak karena santri berada dalam ruang lingkup pendidikan dayah dan sekolah. Oleh karenanya kami selalu mencari titik temu antara pendidikan dayah dan sekolah sehingga tidak terjadi benturan jadwal atau aturan sehingga proses belajar selalu dapat berjalan beriringan atau bergantian sebagaimana yang diharapkan (Wawancara: Tgk. Januddin).

Setiap guru baik di sekolah atau yayasan memiliki potensi untuk memberikan pembelajaran yang kreatif dalam kelas masing-masing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini dikarenakan setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu akan apa yang akan diajarkan oleh guru. Guru pada tahap ini diharapkan untuk merangsang dan meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini, peran dan kerjasama guru dayah sangat penting sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan kompak. Misalnya setiap mulai pelajaran sekolah, guru dayah turut membantu mengawasi siswa untuk masuk ke dalam kelas untuk belajar, begitu pula bagi guru sekolah, setiap kali azan terdengar maka proses pembelajaran dihentikan untuk memberikan keleluasaan bagi siswa melaksanakan shalat. Bila terjadi permasalahan atau perselisihan maka akan diadakan rapat/pertemuan (musyawarah) antara guru dayah dan guru sekolah yang ikut dihadiri oleh masing-masing pimpinan sehingga dapat dicarikan solusi yang terbaik untuk masa akan datang (Wawancara: Tgk. Mujiburrahman).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terungkap bahwa kerjasama guru dayah dan guru sekolah terjalin dengan penuh rasa tanggungjawab dan tenggangrasa antara satu pihak dengan pihak lain yang saling kerjasama. Dengan demikian proses belajar

mengajar di dayah dan sekolah dapat terjamin keberlangsungannya tanpa ada kendala, bila ada faktor permasalahan atau perselisihan akan diadakan pertemuan untuk mencari solusi yang terbaik sehingga proses belajar mengajar di dayah dan sekolah dapat berjalan sebagaimana biasanya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakil Ketua Yayasan yaitu Tgk. Nuqman, pendidikan dayah dan pendidikan sekolah merupakan suatu paduan pendidikan terpadu pada lembaga kami. Oleh karenanya kami meyelenggarakan kedua pendidikan ini karena keduanya merupakan bekal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak ketika dewasa kelak. Dengan demikian kami ingin memenuhi harapan para santri dan orang tua agar kelak nanti dapat menjadi orang yang berguna sehingga dapat menjadi generasi andalan dalam menyongsong masa depan (Wawancara: Tgk. Nuqman).

Sementara itu berdasarkan pengakuan guru di Ummul Ayman Samalanga bahwa terdapat bermacam-macam upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebagai berikut: “Dalam lingkungan sekolah sekolah Ummul Ayman Samalanga, terdapat berbagai macam upaya yang kami terapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemberian hukuman bagi siswa yang malas dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, selain itu kami juga memberikan berbagai pelatihan-pelatihan ringan dan bermanfaat untuk siswa agar siswa tidak mudah bosan dengan pelajaran materi saja tiap hari seperti latihan praktik tayammum, shalat rawatib, shalat jenazah dan praktik shalat gerhana”. Praktik tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa karena mereka dapat belajar sambil bermain praktik shalat dan tayammum. Semua pembelajaran yang kami sebut di atas tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan siswa telah memiliki ilmu yang memadai dari pengajian di dayah (Wawancara: Ibu Nuraini).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa seorang guru dapat membawa perubahan bagi siswanya dalam kelas. Upaya seorang guru paling besar dibandingkan dengan media pembelajaran lain dalam kelas, sehingga harus dipilih guru yang benar-benar mampu dan menjiwai pendidikan dalam mendidik siswa. Sehingga guru tersebut benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru wali yaitu Ibu Jufriyanti yang mengatakan bahwa, upaya peningkatan prestasi belajar siswa umumnya diwujudkan melalui beberapa pola

pembinaan untuk meningkatkan motivasi belajar. Diantaranya pola pembinaan materi, pola peningkatan intelektual siswa, dan pola belajar PAKEM dalam kelas yang akan membuat siswa nyaman, dan senang belajar. Sehingga dengan sendirinya siswa akan termotivasi oleh pola pembinaan yang diterapkan guru untuk terus belajar (Wawancara: Ibu Jufriyanti).

Disamping itu kekreatifan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengatasi masalah yang timbul dalam kelas, hal tersebut sependapat berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Jamaluddin beliau mengatakan sebagai berikut: “Guru kreatif atau guru berkualitas akan mampu mengendalikan suasana kelas dan menghilangkan sekat-sekat perbedaan dan masalah yang timbul dalam diri siswa sehingga akan menghasilkan kerja sama dan kebersamaan yang sinergis antara siswa. Hal ini dapat dilihat dari kreatifitas masing-masing guru dalam mengajar dan mengendalikan suasana belajar mengajar dalam kelas. Kreatifitas yang dimiliki guru kadang-kadang berbeda dan inilah yang menjadi perbedaan antara guru kreatif dan pasif” (Wawancara: Bapak Jamaluddin).

Dari wawancara di atas terungkap bahwa kreatifitas seorang guru merupakan suatu upaya yang timbul dalam diri seorang guru dalam mendidik dan memotivasi siswa dalam belajar di dunia pendidikan. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru akan mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas. Guru dituntut mampu menguasai dan mengendalikan kelas. Oleh karena itu penentuan kriteria dan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa harus diperhatikan agar prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, bentuk dari upaya guru dayah dalam meningkatkan prestasi siswa adalah berupa penerapan belajar mandiri bagi siswa, maksudnya guru dayah membantu mengawasi siswa baik ketika belajar di sekolah maupun ketika belajar atau mengulang di dalam bilek. Guru dayah tetap megawasi siswa agar selalu mengulang kitab dan mengulang pelajaran di sekolah. Hal ini mampu merangsang siswa dalam belajar terhadap sesuatu yang belum dimengerti. Seperti hasil wawancara yang berhasil penulis dapatkan dari Bapak Muhammad Yusuf berikut: “Dalam belajar mandiri biasanya siswa akan dibebankan dengan pemberian tugas membuat PR yang benar, dan mempertanggungjawabkan tugas di depan kelas. Dalam pembuatan tugas tersebut guru akan mendampingi dan membimbing

siswa yang membutuhkan arahan dan petunjuk. Biasanya pembelajaran mandiri ini dilaksanakan sekali dalam sebulan terhadap masing-masing siswa. Dalam hal ini guru akan mengatur kondisi kelas nyaman dan sebaik mungkin sehingga siswa merasa senang dan nyaman, itu yang kita prioritaskan” (Wawancara: Bapak Muhammad Yusuf).

Berdasarkan wawancara tersebut jelas terungkap bahwa implikasi (hubungan) dari upaya seseorang guru dayah dan guru sekolah mampu meningkatkan prestasi siswa. Guru harus memiliki kemampuan mengendalikan suasana kelas agar tidak terasa membosankan bagi siswa. Begitu pula dengan upaya guru dayah dalam mengayomi dan mengawasi siswa di sekolah dan di dayah pada malam hari untuk terus belajar dan mengulang sangat penting sehingga kerjasama ini akan menghasilkan prestasi yang gemilang bagi siswa atau santri tersebut.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan santriwati atau siswi sekolah Ummul Ayman Samalanga tentang kerjasama guru dayah dan guru sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa sekolah Ummul Ayman Samalanga. Dari beberapa orang santriwati yang diwawancarai hasilnya hampir sama sehingga peneliti hanya merangkumnya satu saja yaitu sebelum memulai pelajaran guru selalu menanyakan kabar mereka bahkan guru bercanda-canda dengan siswa. Guru memberikan nasehat dan menyenangkan dalam memberikan pelajaran sehingga kami senang belajar dengan guru. Setelah itu guru menanyakan PR yang telah diberikan, serta mengumpulkannya. Kepada siswa yang mendapat hasil yang baik guru tersebut memberikan apresiasi yang luar biasa, sedangkan kepada siswa yang memiliki nilai jelek guru memberikan sanksi atau denda yang setimpal.

Wawancara di atas membuktikan bahwa guru di sekolah Ummul Ayman Samalanga memiliki upaya dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian, hasilnya sangat sesuai dengan hasil wawancara di atas. Dalam observasi tersebut tampak bahwa guru dayah dan guru sekolah sangat sinkron dalam mengawasi dan

membina siswa belajar baik pada pagi, siang, sore dan malam hari. Selain itu, nilai dan hasil belajar santri juga sangat tinggi sehingga prestasi siswa sekolah Ummul Ayman Samalanga di atas rata-rata sekolah yang ada di Kecamatan Samalanga dan bersaing dengan sekolah yang ada di Kabupaten Bireuen (Hasil Observasi).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa sudah memadai dan sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah Ummul Ayman Samalanga yaitu berusaha meningkatkan wawasan ilmiah santri yang akan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan nasional dan internasional. Selain itu juga guru berupaya dalam menyelenggarakan pendidikan kitap-kitap kuning dengan menggunakan metode salafiah dan menyantuni anak-anak yatim serta memberikan mereka pendidikan formal dan keterampilan sesuai dengan bakat yang mereka miliki secara terpadu baik di sekolah dan balai pengajian di Dayah Ummul Ayman Samalanga.

G. PENUTUP

Kegiatan pendampingan menjalin kerjasama guru dayah dan guru sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah yang berada di bawah naungan dayah Ummul Ayman Samalanga telah dilakukan sehingga kerjasama guru dayah dan guru sekolah terjalin dengan penuh rasa tanggungjawab dan tenggangrasa antara satu pihak dengan pihak lain yang saling kerjasama. Bila ada faktor permasalahan atau perselisihan diadakan pertemuan untuk mencari solusi yang terbaik sehingga proses belajar mengajar di dayah dan sekolah dapat berjalan sebagaimana biasanya.

Implikasi dari upaya pendampingan menjalin kerjasama guru dayah dan guru sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di dayah Ummul Ayman Samalanga antara lain pengelolaan dan penyusunan jadwal belajar yang disesuaikan antara jadwal mengaji di dayah dengan jadwal belajar di sekolah secara musyawarah antara dua lembaga tersebut. Sehingga ketika praktek dilapangan tidak terjadi saling tumpang tindih antara pembelajaran sekolah dengan pendidikan di dayah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K. (2022). Pendampingan masyarakat dalam prosesi tradisi menginjak tanah pertama bagi bayi. *Pengmasku*, 2(1), 43–47.

- Arahman, Z. (2023). *Gerakan Dakwah Ulama Dayah Aceh*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Ibnu Mukti, Karimuddin Abdullah Lawang, Muhammad Kharazi, Teungku Amiruddin, M. U. (2022). *Pelaksanaan Kewajiban Privat Untuk Meningkatkan Mutu Santri Dalam Memahami Ilmu Munakahat (Pengabdian di Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen)*. 1, 141–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i1.508>
- Karimuddin Abdullah Lawang, Dian Saputra, Ibnu Mukti, Y. S. (2022). *Peningkatan Kemampuan Santriwati dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliiek Samalanga*. 1(2), 373–387.
- Lawang, K. A. (2022). Penyaluran Zakat Kepada Pelajar Pondok Pesantren Dalam Perspektif Fiqh Syafi'iyah. *Islam Universalia - International Journal of Islamic Studies and Social Sciences.*, 4(1), 69–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v4i1.213>
- Noorazmah, H. (2016). *Pola Pengajaran Kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan* [UIN Antasari Banjarmasin]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/6141>
- Zulfikar, A. Y. (2022). *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.